

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang penulis telah lakukan terhadap siklus penjualan pada Restoran Korea “M” yang berkaitan dengan peran pengendalian internal dalam siklus penjualan untuk mencegah kecurangan dan kerugian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal yang diterapkan di Restoran Korea “M” secara umum belum memadai. Restoran Korea “M” belum memiliki manajemen resmi dimana terdapat *board of directors* yang mengatur strategi serta jalannya bisnis restoran secara keseluruhan. Restoran Korea “M” juga belum memiliki filosofi dan visi-misi yang melandasi mengapa perusahaan berdiri serta tujuannya dalam jangka panjang, Struktur organisasi yang diterapkan oleh Restoran Korea “M” masih belum memadai dan bentuknya masih sederhana sehingga membutuhkan rekomendasi agar strukturnya lebih memadai. Pembagian wewenang dan otoritas masih belum memadai sehingga belum ada batasan yang jelas antara kuasa satu posisi dengan posisi yang lain. Restoran Korea “M” hanya menetapkan standar perekrutan terhadap koki, tetapi untuk karyawan lain tidak ada penetapan standar tertentu. *Inherent Risks* dan *Residual Risks* yang telah diidentifikasi dari pengendalian internal Restoran Korea “M” juga belum dapat tertangani seperti kurangnya pengawasan yang menyebabkan peluang terjadi pencurian asset dan kolusi antar karyawan untuk melakukan kecurangan.
2. Pengendalian internal dalam siklus penjualan Restoran Korea “M” dinilai belum memadai. Restoran Korea “M” masih memiliki banyak kelemahan dalam hal pengawasan, pembagian tugas, dan penyimpanan asset. Pada tahap pemesanan, proses pemesanan yang berjalan menjadi tidak efisien karena membutuhkan dua dokumen yang sebenarnya dapat digabungkan dan terjadi dua kali kerja dalam melakukan input pesanan. Lalu terkait tahap proses pembuatan pesanan, dokumen yang digunakan sebagai bukti bahwa pesanan telah masuk dan telah diproses tidak terhubung dengan bagian pembayaran, sehingga bagian kasir membutuhkan dokumen bentuk cetak tambahan dalam

memproses pembayaran. Hal ini dirasa tidak efisien karena proses serta data dari tahapan-tahapan tersebut dapat dirancang dari awal pemesanan sampai tahap pembayaran dalam satu sistem. Terkait tahap pembayaran, kasir yang merangkap posisi sebagai barista dinilai kurang efektif. Hal tersebut berdampak pada penggantian posisi kasir oleh karyawan lain yang dapat membuka peluang dalam terjadinya kecurangan. Lalu proses pencatatan dan penerimaan uang juga dirangkap oleh satu posisi yaitu kasir. Penyimpanan asset dinilai tidak aman karena hanya mengandalkan kunci dan lemari biasa, dimana kunci tersebut dapat berpindah-pindah tangan karena akses yang tidak dibatasi dan pengawasan yang kurang karena belum adanya supervisor.

3. Pengendalian internal yang baik sangat berperan dalam menciptakan siklus penjualan yang memadai. Peran pengendalian internal sangat berpengaruh pada pengendalian aktifitas yang diterapkan pada perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki pengendalian dan pengawasan yang baik. Pengendalian internal dalam aktifitas seperti menerapkan pemberian tanda tangan dan memasukan kode otorisasi pada dokumen atau catatan yang memberikan batasan dan pengawasan pada dokumen yang masuk dan keluar. Lalu pengendalian pemisahan fungsi antara kasir yang menerima uang dan pencatatan (akuntansi). Tujuan diadakan pemisahan tugas adalah untuk mencegah seseorang melakukan tindakan kecurangan karena adanya kesempatan. Penyimpanan asset yang memadai untuk menyimpan sesuatu yang penting bagi perusahaan seperti catatan, data, uang cash, dan material perusahaan. Hal tersebut perlu dikelola dengan baik dengan diberi penjagaan yang cukup agar asset perusahaan tetap terjaga aman dan rahasia dari pihak lain yang tidak memiliki kepentingan. Penerapan pemeriksaan independen atas kinerja karyawan secara rutin dapat dilakukan oleh pemilik. Tujuan dari pemeriksaan independen adalah untuk memastikan bahwa transaksi dan aktifitas diproses dengan akurat. Supervisor diperlukan untuk memeriksa pekerjaan bawahannya untuk memastikan performa perusahaan telah berjalan dengan ideal.
4. Pengendalian internal berperan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kerugian dalam tahap siklus penjualan perusahaan. Restoran Korea “M”

masih perlu memperbaiki pengendalian internalnya agar lebih maksimal. Pengendalian internal yang baik akan mengurangi peluang tindakan kecurangan yang berakibat kerugian. Peluang kecurangan lebih baik dicegah dengan menerapkan pengawasan yang maksimal dan pembagian fungsi yang tepat. Pengawasan yang baik dapat diterapkan dengan merekrut supervisor sebagai manajer yang mengawasi aktifitas penjualan selain melalui akses CCTV. Pembagian fungsi dibagi secara jelas dan mendetail serta menghindari adanya rangkap posisi dan rangkap pekerjaan. Hal tersebut dapat mengurangi risiko inherent berupa pencurian asset karena kurangnya pengawasan dan pencurian asset karena terdapat rangkap posisi. Wewenang dan otorisasi juga harus dijabarkan dan dilaksanakan secara jelas agar terdapat aturan dan batasan yang harus dipatuhi. Untuk pembayaran, Restoran Korea “M” lebih baik menggunakan komputer yang terhubung dengan mesin kasir agar tugas pencatatan dilakukan oleh sistem dan kasir hanya menerima uang. Penyimpanan asset pun lebih aman dengan menggunakan mesin kasir daripada laci manual biasa.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan peranan pengendalian internal yang memadai dalam siklus penjualan dalam mencegah kecurangan dan kerugian, maka penulis akan memberikan beberapa saran terkait untuk memperbaiki kelemahan yang dialami oleh Restoran Korea “M”.

1. Merekrut *supervisor*.

Pengawasan dalam pengendalian internal merupakan pengendalian mendasar yang sangat penting bagi terciptanya lingkungan bisnis yang terkendali. Aktifitas dalam kegiatan bisnis sangat bervariasi dan membutuhkan fokus yang berbeda-beda, sehingga pengawasan yang baik sangat dibutuhkan agar berbagai aktifitas tersebut sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan. Restoran Korea “M” membutuhkan *supervisor* dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pemberian otorisasi dalam aktifitas bisnis perusahaan. *Supervisor* dapat mengawasi bawahannya agar tetap pada aturan dan jalur yang telah ditetapkan serta

mempertanggungjawabkan hasil kinerja perusahaan yang sesuai tujuan kepada pemilik.

2. Desain sistem pemesanan yang efektif dan efisien

Restoran Korea “M” sebaiknya menerapkan sistem yang sempurna untuk siklus penjualan, Sistem pemesanan yang berkaitan dengan proses awal pelanggan melakukan pemesanan lalu ke bagian proses pembuatan pesanan dan terakhir ke bagian pembayaran, seharusnya digabungkan dalam satu sistem yang berhubungan sehingga kinerja perusahaan lebih efisien dan efektif dalam menangani pemesanan.

3. Pemisahan Fungsi

Restoran Korea “M” memiliki posisi yang masih rangkap jabatan, yaitu kasir, barista, dan pencatatan. Ketiga posisi tersebut dilakukan oleh orang yang sama sehingga memunculkan berbagai peluang kecurangan yang cukup tinggi. Kasir yang merangkap sebagai barista sering memberikan pekerjaan kasir pada karyawan lain saat ada pemesanan minuman sehingga kunci laci penyimpanan *cash* sering diakses oleh pihak lain. Selain hal tersebut, kasir juga mencatat dan menerima uang secara manual tanpa adanya komputer dan mesin kasir. Hal tersebut menambah peluang dalam terjadi kecurangan, sehingga sebaiknya ketiga fungsi tersebut dikerjakan oleh pihak yang berbeda. Kasir hanya bertugas menerima pembayaran, pencatatan dilakukan computer yang terhubung mesin kasir, dan barista melakukan pekerjaan membuat minuman.

4. Evaluasi Struktur Organisasi

Restoran Korea “M” juga sebaiknya segera melakukan evaluasi pada struktur organisasi karena pembagian jabatan, posisi, dan wewenang mempengaruhi bagaimana peran masing-masing fungsi berjalan. *Job Description* harus tepat, jelas dan mudah dipahami oleh setiap fungsi yang berkaitan sehingga tidak adanya rangkap jabatan dan miskomunikasi dalam operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Fifteenth Edition*. England: Pearson Education.
- Bagranoff, N. A., Simkin, M. G., & Moscovice, S. A. (2005). *Core Concepts of Accounting Information System 7th Edition*. New Jersey: John Wiley and Son Inc.
- Berkowitz, S. J. (2005). Assessing And Documenting Internal Controls Over Financial Reporting. *The Journal of Government Financial Management*.
- Committee of Sponsoring Organization. (2013). *Internal Control: Integrated Framework*. New Jersey: AICPA.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013, May). *Internal Control — Integrated Framework, Executive Summary*. United States of America: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johnstone, Karla M., Audrey A. Gramling, Larry E. Rittenberg. 2014. *Auditing: A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit*. Ninth Edition. Usa: South Western Cengage Learning.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Moeller, R. M. (2011). *COSO Enterprise Risk Management 2nd Edition*. New Jersey: Willey.
- Murtin, Alek. (2015). Internal control : Peran dan Perkembangannya. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 1 No 1*. Hal 1-10.

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons Ltd.
- Simkin, M. G., Norman, C. S., & Rose, J. M. (2012). *Core concepts of accounting information systems*, Twelfth Edition. United States of America: John Wiley & Sons.
- Stice, E. K., Stice, J. D., Skousen, K. F. (2010). *Intermediate Accounting*. South-Western, China: Cengage Learning.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.